

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Makanan sudah menjadi kebutuhan dari setiap makhluk hidup yang pernah hidup dan sedang hidup di muka bumi ini. Makanan memiliki kandungan yang dapat memberikan manfaat ataupun keburukan tergantung apa yang dikonsumsi. Makanan yang memiliki manfaat baik yaitu makanan yang memiliki kandungan gizi baik utamanya pada yang menyasar Makan Bergizi Gratis seperti anak sekolah dari tingkat SD sampai SMA, ibu hamil, ibu menyusui serta daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar). Menurut Muhammad Iqbal, dkk., (2023) Bahwa Pada anak usia sekolah, tubuh harus mempunyai zat gizi tidak hanya untuk proses kehidupan, sehingga lebih dari itu juga untuk pertumbuhan dan perkembangan kognitif. Oleh karena itu anak membutuhkan zat gizi makro seperti karbohidrat, lemak, dan protein; dan juga zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral.

Makanan atau pangan yang dikonsumsi berasal dari pangan pokok ataupun pangan hewani. Menurut Rahman (2001) Pangan yang dapat dikonsumsi berasal dari pangan pokok atau nabati maupun pangan hewani. Pangan pokok atau nabati dapat menjadi sumber karbohidrat umumnya yang diperoleh dari beras. Sedangkan pangan hewani didapatkan dari daging, susu dan telur yang menjadi sumber protein. Pangan yang berasal dari protein hewani inilah berperan dan memiliki fungsi sebagai zat pembangun struktur tubuh, pembuang racun dan sumber energi.

Pemerintah Indonesia saat ini membuat program nasional Makan Bergizi Gratis yang rencananya menyasar pelajar, anak paud, ibu hamil dan daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) untuk memenuhi kekurangan gizi sejak dini. Program ini dicanangkan dapat menurunkan angka stunting, memperkuat fisik, serta dapat menunjang prestasi di akademiknya. Wacana ini menuai berbagai tanggapan baik itu pro dan kontra di berbagai kalangan dan lapisan masyarakat. Termasuk dari kalangan akademisi, tenaga pendidik dan mahasiswa itu sendiri.

Menurut Aji (2025) bahwa program pemerintahan baru yaitu Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat memberikan haluan baru bagi negeri Indonesia, untuk memperoleh sebuah kepercayaan, yang utama dan pertama dari program mereka yaitu oleh Presiden Prabowo-Gibran dengan meningkatkan gizi nasional. Harapannya pemberian Makan Bergizi Gratis atau (MBG) menjadi haluan baru bagi pemerintah untuk mengakhiri kemiskinan, kelaparan, dan tentunya dapat memotong rantai serta memperbaiki gizi anak-anak terkhusus yang berasal dari keluarga kurang mampu dan rentan.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang di laksanakan oleh pemerintah Indonesia pada Januari 2025 yang memiliki tujuan dapat meningkatkan status gizi anak-anak dan ibu hamil. Sehingga dapat memberikan dampak positif baik itu pada partisipasi serta prestasi bagi pendidikan. Program ini dicanangkan akan menargetkan hampir 90 juta anak dan ibu hamil dengan anggaran sebesar Rp 71 triliun. Kebijakan ini di upayakan dapat meningkatkan angka partisipasi sekolah terutama bagi keluarga kurang mampu

khususnya hal ini dapat mengurangi hambatan sehingga salah satu penyebab utama anak putus sekolah dapat berkurang (Prawijaya, dkk., 2025).

Mahasiswa fakultas peternakan menjadi objek yang menarik untuk dikaji atau dimintai tanggapan mengenai Makan Bergizi Gratis, dikarenakan memiliki hubungan langsung dengan produksi pangan gizi khususnya protein hewani. Protein hewani sangatlah besar bisa melalui daging, telur, susu dan sebagainya. Dengan wawasan serta pemahaman mereka dalam rantai produksi dan keamanan pangan. Persepsi mereka dapat menjadi masukan serta dapat memberikan manfaat atau evaluasi bagi program ini.

Persepsi menurut Jayanti dan arista (2018) bahwa merupakan proses pemberian makna pada suatu kenyataan melalui alat indera. Sebetulnya persepsi mulai berkembang secara perlahan-lahan sejak kecil dan seterusnya, melalui percakapan dengan orang lain. Dalam hal ini yaitu persepsi dapat bertumbuh serta berkembang tergantung individunya terhadap pengaruh interaksi dengan mendapatkan ilmu dari orang. Oleh sebab itu persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor faktor pada sosial dan setiap individu manusia yang memiliki persepsi terhadap objek. Sehingga persepsi Mahasiswa Peternakan Universitas Hasanuddin menjadi hal penting dalam mengetahui respon mereka terhadap program Makan Bergizi Gratis

Melalui Penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimanakah Persepsi Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap Program Makan Bergizi Gratis. program ini secara tidak langsung dapat berdampak pada sektor lain, termasuk sektor peternakan yang menjadi penyedia bahan pangan bergizi, seperti protein hewani. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Peternakan sebagai calon tenaga ahli di bidang pangan hewani terhadap program ini. Persepsi mereka dapat mencerminkan Tujuan Program, Manfaat Bagi Sektor Peternakan, Dampak terhadap Dunia Peternakan, Pelaksanaan Program serta pandangan kritis terhadap peluang dan tantangan program MBG dalam kaitannya dengan sektor peternakan di masa depan.

1.2. Landasan teori

1.2.1. Tinjauan Umum Persepsi

Persepsi yaitu suatu proses diawali oleh penginderaan, sehingga memicu suatu stimulus yang dapat diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera memiliki fungsi sebagai penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi memberikan stimulus yang di indera oleh individu, diorganisasikan sehingga dapat diinterpretasikan ke individu yang dapat menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera (Hakim, dkk., 2020).

Menurut Sobur (2003) bahwa membagi proses persepsi dapat terjadi pada 3 tahap, yaitu: seleksi, interpretasi dan reaksi

1. Seleksi, merupakan suatu proses penyaringan pada indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya walau itu banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, merupakan proses memilah atau mengorganisasikan informasi sehingga memiliki arti bagi seseorang.

3. Reaksi, yaitu tanggapan perilaku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi. Sehingga persepsi merupakan cara melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai dan dapat melakukan reaksi atas informasi tersebut.

Persepsi pun dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Gibson, dkk (1996) bahwa persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal didapatkan dari faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati. Sedangkan faktor eksternal yaitu sebuah karakteristik dari lingkungan dan pada objek-objek yang terlibat didalamnya, sehingga dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan dapat memberikan pengaruh bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya.

1.2.2. Tinjauan Umum Mahasiswa

Mahasiswa merupakan fase memasuki usia dewasa pada umumnya berada pada umur 18-25 tahun. Pada fase tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan dirinya, dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hulukati dan Djibrin, 2018).

Mahasiswa memiliki peranan penting bagi dirinya serta masyarakat, sehingga dapat membentuk karakter yang intelektual, berkualitas, berbudi luhur dan bermoral akan menunjang terpacainya peran mahasiswa sebagai *iron stock*, *agent of change*, *social control* dan *moral force*. Diharapkan Mahasiswa dapat mengatur kemampuan waktu yang efektif dan efisien sehingga tugas-tugas akademik yang diemban bisa terselesaikan tepat waktu, tetapi berdasarkan kenyataannya hanya sedikit mahasiswa yang siap dan mampu mengatur waktu sehingga dapat menyelesaikan tugas perkuliahannya (Panjaitan, dkk., 2018).

Mahasiswa mungkin berdampak pada program Makan Bergizi Gratis ini yaitu mahasiswa kalau program ini semakin berkembang dan tidak menutup kemungkinan menjangkau perguruan tinggi. Dikarenakan tidak hanya anak-anak yang memerlukan makanan bergizi akan tetapi kalangan remaja hingga dewasa awal yaitu mahasiswa sangatlah penting bagi mereka, menurut Mudawaroch (2019) bahwa mahasiswa yaitu kelompok usia yang memasuki masa transisi dari masa remaja akhir hingga dewasa awal yang dapat menentukan secara mandiri makanan apa yang akan dikonsumsi. Pada masa remaja akhir dapat terlihat bahwa pertumbuhan mulai melambat. Pada masa remaja inilah mempunyai idealisme dan semangat kerja yang tinggi untuk mencapai cita-cita yang ingin digapai. Akan tetapi mahasiswa memiliki waktu yang sangat padat menghabiskan waktu di kampus untuk kuliah, praktikum, tugas, organisasi dan lainnya. Sehingga memerlukan makanan yang bergizi dan seimbang.

1.2.3. Tinjauan Umum Makan Bergizi Gratis

Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu program dalam mengatasi stunting serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyerap pembelajaran yaitu menurut Kemdikbud RI, Purwowidhu dan Sarjito dalam Herdiana (2025) bahwa Kebijakan Makan Bergizi Gratis dilandasi oleh situasi ataupun kondisi anak-anak di Indonesia yang masih dihadapkan pada masalah malnutrisi dan stunting, pada khususnya tingkat kelompok

masyarakat menengah dan bawah. Efek negatif dari permasalahan malnutrisi dan stunting tidak hanya kepada kualitas kesehatan anak-anak dapat memiliki kecenderungan adanya hambatan perkembangan tubuh dan kognitif sehingga akan mempengaruhi aktivitas keseharian anak-anak, dan pada akhirnya akan terakumulasi menjadi permasalahan bangsa yang dimana kualitas sumber daya manusia Indonesia semakin sulit berkembang dan bersaing dengan bangsa lainnya.

Menurut Gundersen et al., (2012) bahwa program makan gratis di sekolah dapat meningkatkan tingkat kehadiran siswa hingga 9% dan meningkatkan capaian akademik mereka. Di Amerika Serikat, program serupa yang dikenal sebagai National School Lunch Program juga terbukti mengurangi tingkat malnutrisi dan meningkatkan performa belajar siswa.

Menurut Fajri dalam tempo (2024) bahwa Program Makan Bergizi Gratis yang didanai Rp10.000 per porsi diselenggarakan oleh 190 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di seluruh Indonesia. harga seporsi itu didapatkan gambaran makanan berupa:

- a. Makanan pokok (nasi), Porsi nasi yang dianjurkan adalah 150 gram atau setara dengan tiga centong nasi. Sementara pengganti nasi yang juga kaya kandungan karbohidrat, misalnya 3 buah kentang berukuran sedang (300 gram) atau satu setengah gelas mie kering (75 gram).
- b. Lauk pauk, dimana menurut Kementerian kesehatan menyarankan lauk hewani atau nabati. Apabila memilih lauk hewani, maka sebagai contoh, masyarakat dapat mengonsumsi 75 gram ikan kembung yang setara dengan 2 potong ayam tanpa kulit berukuran sedang (80 gram), 1 butir telur ayam berukuran besar (55 gram), atau 2 potong daging sapi berukuran sedang (70 gram). Sedangkan, bagian lauk nabati yang juga tinggi kandungan protein, misalnya 100 gram tahu. Lauk berbasis protein nabati juga dapat diganti dengan 2 potong tempe berukuran sedang yang memiliki massa sekitar 50 gram.
- c. Sayuran berupa berbagai jenis sayuran dapat dipilih menyesuaikan dengan selera, tetapi dianjurkan mempunyai bobot 150 gram atau setara dengan 1 mangkuk sedang.
- d. Buah-buahan yakni beberapa jenis buah yang bisa dicoba, yaitu 2 potong sedang pepaya (150 gram), 2 buah jeruk berukuran sedang (110 gram), atau 1 buah pisang ambon berukuran kecil (50 gram).

Besarnya anggaran pelaksanaan program MBG memberikan tanggapan pro dan kontra di masyarakat. Selain itu, sasaran program MBG tidak dapat diakses atau terbuka pada masyarakat, masyarakat dapat mengetahui berjalannya program MBG melalui kanal media sosial. Pada hal tersebut karena tidak memiliki mekanisme partisipasi publik secara transparan atau terbuka yang diakses secara langsung dan berjalan berkelanjutan untuk memantau perkembangan pelaksanaan program MBG. Hal ini memicu kekhawatiran publik terhadap kualitas perencanaan, keterbatasan ruang fiskal sampai pada kekhawatiran tentang ketidakjelasan tata kelola (Suwastoyo , 2024).

Secara teknis pelaksanaan, daya jangkau program MBG ini sangatlah luas dikarenakan target pemerintah yaitu memberikan makan bergizi gratis kepada sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Berkenaan dengan hal tersebut, perlunya pemerintah memetakan sekolah-sekolah mana yang lebih diutamakan dalam pelaksanaan program MBG. Misalnya, pemerintah dapat memberikan prioritas sekolah-sekolah yang berada di

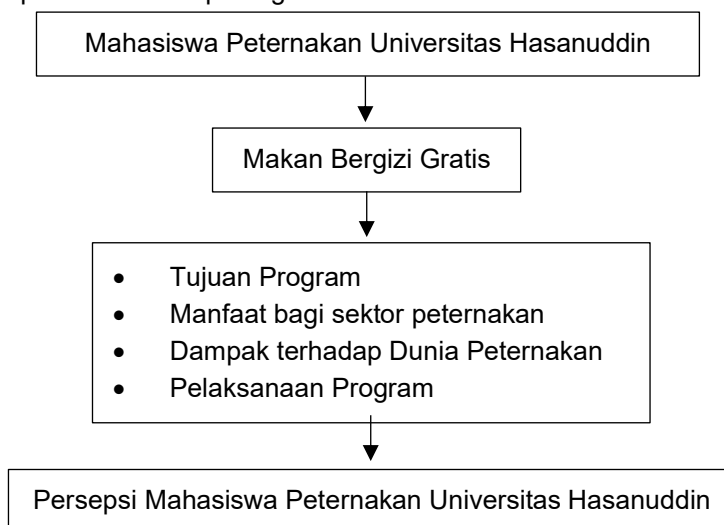
daerah 3T daripada sekolah-sekolah yang berada di kabupaten dan kota-kota besar (Kiftiyah, dkk., 2025).

1.2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu struktur atau alur logis yang menggambarkan hubungan pada berbagai variabel atau konsep yang ingin diteliti dalam sebuah penelitian. Kerangka berpikir berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami masalah penelitian.

Populasi mahasiswa Peternakan Universitas Hasanuddin sebanyak 1349 mahasiswa. Akan tetapi yang digunakan hanya sebanyak 953 mahasiswa. Dikarenakan sampel yang digunakan hanya mahasiswa yang telah melewati semester 3 atau diatas semester 3. Dalam penelitian ini berfokus pada Persepsi mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yaitu terdapat empat sub variabel utama. Yang pertama tujuan program, kemudian manfaat bagi sektor peternakan, dampak terhadap dunia peternakan dan terakhir pelaksanaan program.

Berdasarkan uraian data yang telah dijelaskan pada rumusan masalah kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan berikut



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian Persepsi Mahasiswa Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap program Makan Bergizi Gratis adalah bagaimana Persepsi Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap program Makan Bergizi Gratis yaitu untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Fakultas Peternakan terhadap program Makan Bergizi Gratis.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, memberikan kontribusi ilmiah terhadap studi tentang persepsi mahasiswa terhadap kebijakan publik di bidang gizi dan Pendidikan. Secara praktis menjadi masukan awal bagi pemerintah, akademisi, dan pembuat kebijakan untuk memahami bagaimana mahasiswa memandang wacana program MBG dan kemungkinan implementasinya dimasa mendatang.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2025, berlokasi di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Tamalanrea Makassar. Dengan pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner online melalui google form.

2.2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif deksriptif, merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik persepsi mahasiswa terhadap suatu fenomena atau kebijakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aziza (2023) bahwa Kuantitatif deskriptif merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Tujuan adanya kuantitatif deskriptif yaitu untuk merangkum dan mengorganisir data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah. Dalam hal inilah fenomena yang diteliti yaitu Persepsi Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap Program Makan Bergizi Gratis(MBG).

2.3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif berdasarkan angka-angka yang dapat diukur didapatkan melalui responden dengan cara kuesioner dan informasi lainnya. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menguji hipotesis, mengukur variable dan menganalisis hubungan variable menggunakan ilmu statistic.

Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer merupakan data yang didapatkan dari sumbernya langsung yaitu mahasiswa aktif fakultas peternakan yang telah melewati semester 3 atau semester 3 keatas. Sehingga lebih memiliki nilai akurat dan relevan.
- b. Data sekunder merupakan data yang berasal dari instansi terkait, penelitian yang berkaitan dan lain-lain yang tersedia dan dapat membantu atau memiliki kaitan terhadap penelitian ini.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Observasi, metode pengumpulan data untuk mengamati secara langsung tindakan atau perilaku mahasiswa terhadap program Makan Bergizi Gratis.
- b. Wawancara, merupakan sesi tanya jawab secara daring dengan pihak mahasiswa mengenai variabel yang dibahas melalui Google Form.

- c. Kuesioner melalui Google Form salah satu metode paling umum digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Google Form berisi beberapa pertanyaan sesuai variable yang disediakan.

2.5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif S1 semester 3 keatas Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Pemilihan populasi diatas semester 3 di anggap memiliki memiliki pemahaman dasar hingga menengah mengenai bidang peternakan melalui perkuliahan inti, praktikum, serta pengalaman akademik lainnya. Hal ini menurut Peterson dan Merunka (2014) Mahasiswa tingkat lanjut memiliki tingkat homogenitas dalam usia, pendidikan, dan pengalaman yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan konsisten

Populasi mahasiswa aktif fakultas peternakan hasanuddin berdasarkan data Akademik Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yaitu 1349 mahasiswa aktif dengan pengecualian 396 orang yaitu mahasiswa yang masih dibawah semester 3. Jadi 1350 mahasiswa dikurangi 396 orang menjadi 953 mahasiswa. Berikut tabel 1 jumlah mahasiswa aktif S1 fakultas peternakan berdasarkan angkataannya.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Aktif S1 Fakultas Peternakan

Angkatan	Mahasiswa Aktif (orang)
2018	24
2019	45
2020	64
2021	228
2022	252
2023	340
2024	396
Jumlah	1349

Sumber: Data Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Peternakan 2025

Penentuan sampel menggunakan melalui metode slovin. Menurut Kasim (2019) bahwa metode slovin merupakan cara menentukan berapa jumlah minimal sampel yang dibutuhkan, jika populasi diketahui sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Standar Deviasi = 15%

Berdasarkan jumlah tersebut menurut King dalam Umar (1998) tingkat kelonggaran 15 % dapat digunakan dengan dasar jumlah populasi tidak melebihi 2000. Maka jumlah sampel yang didapatkan untuk mahasiswa aktif semester keatas Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{953}{1 + 953(0,15^2)}$$

$$n = \frac{953}{953(0,0225)}$$

$$n = \frac{953}{22,4425}$$

$$n = 42,46 \text{ atau } 42 \text{ responden}$$

Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan *accidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang mengisi kuesioner daring atau google form dan bersedia menjadi responden. Namun pelaksanaannya peneliti memberikan batasan minimal bahwa mahasiswa minimal semester 3 keatas. Karena dianggap sudah memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik sehingga menjadi cocok sebagai sumber data terhadap program yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016) bahwa *accidental sampling* merupakan teknik penentuan atau menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja mahasiswa yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesioner secara daring atau google form. Kuesioner berisi 12 pernyataan berbasis skala likert menggunakan skala 1 hingga 4 dan menganalisis melalui kuantitatif deskriptif.

2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif menurut Taluke dkk. (2019) bahwa Skala Pengukuran pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala likert merupakan sebuah skala psikometrik yang umum sering digunakan dalam kuesioner serta paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Terdapat dua bentuk pertanyaan yang menggunakan likert dapat mengukur pertanyaan dan minat positif, serta pertanyaan negatif dan minat negatif.

Pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan cara skoring (1,2,3,4) kemudian menurut Riduwan (2008) indikator tersebut dapat menjadi titik balik dalam

menyusun item instrumen dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Hal ini pun dijabarkan oleh Santika (2023) bahwa Skala Likert ialah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Sehingga menjadi landasan dalam meneliti Persepsi Mahasiswa Peternakan Terhadap Makan Bergizi Gratis.

2.8. Variabel Penelitian

Berikut variabel penelitian persepsi mahasiswa fakultas peternakan terhadap Makan Bergizi Gratis yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Indikator Pengukuran Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Persepsi Mahasiswa Fakultas Peternakan Terhadap Makan Bergizi Gratis	Tujuan Program	a. Mahasiswa Mengetahui Makan Bergizi Gratis
		b. Mahasiswa memahami tujuan program
	Manfaat bagi sektor peternakan	a. Makan Bergizi Gratis dinilai dapat membantu kestabilan kebutuhan pangan hewani nasional
		b. Makan Bergizi Gratis meningkatkan peran hasil ternak dalam konsumsi gizi masyarakat
	Dampak terhadap dunia peternakan	a. Makan Bergizi Gratis membuka peluang peningkatan produksi peternakan
		b. Makan Bergizi Gratis mendorong keterlibatan peternak lokal
		c. Makan Bergizi Gratis hanya menguntungkan peternak besar dan merugikan peternak kecil.
	Pelaksanaan Program	a. Harapan terhadap jalannya program secara adil
		b. Keraguan akan pemerataan pelaksanaan
		c. Perlunya pengawasan dan evaluasi rutin

Indikator pada sub variabel ini terdapat masing masing satu pertanyaan yang tiap pertanyaan dapat dijawab dengan 4 jawaban menggunakan skala likert 1-4 seperti berikut.

- Jawaban Sangat Setuju diberikan bobot 4
- Jawaban Setuju diberikan bobot 3
- Jawaban Kurang Setuju diberikan bobot 2
- Jawaban Tidak Setuju diberikan bobot 1

2.9. Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa peternakan terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang bertempat di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Tamalanrea Makassar. Untuk pengukuran rekapitulasi setiap sub variabel dapat menggunakan asumsi dasar interval atau rentang kelas yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 4 \times 42 \times 12 \\
 &= 2.016 \\
 \text{Nilai Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 1 \times 42 \times 12 \\
 &= 504 \\
 \text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Angka Tertinggi} - \text{Angka Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\
 &= \frac{2016 - 504}{4} \\
 &= 369
 \end{aligned}$$

Dari nilai di atas maka dapat dibuat suatu kategori jawaban sebagai berikut:

Tinggi :1612- 2016
 Agak Tinggi :1242-1611
 Agak Rendah :874-1242
 Rendah :504-873

2.9.1. Tujuan Program

Untuk mengukur persepsi Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin berdasarkan tujuan program Makan Bergizi Gratis dengan asumsi dasar interval kelas serta rentang kelas yang terdiri dari dua indikator dan pada memiliki 4 pertanyaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 4 \times 42 \times 4 \\
 &= 672 \\
 \text{Nilai Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 1 \times 42 \times 4 \\
 &= 168 \\
 \text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Angka Tertinggi} - \text{Angka Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\
 &= \frac{672-168}{4} \\
 &= 126
 \end{aligned}$$

Dari nilai di atas maka dapat dibuat suatu kategori jawaban sebagai berikut:

Tinggi :505-672
 Agak Tinggi :379-504
 Agak Rendah :253-378
 Rendah :168-252

2.9.2. Manfaat Bagi Sektor Peternakan

Untuk mengukur persepsi Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin berdasarkan manfaat bagi sektor peternakan Makan Bergizi Gratis dengan asumsi dasar interval kelas serta rentang kelas yang terdiri dari dua indikator dan pada setiap indikator satu pertanyaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 4 \times 42 \times 2 \\
 &= 336 \\
 \text{Nilai Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 1 \times 42 \times 2 \\
 &= 84 \\
 \text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Angka Tertinggi} - \text{Angka Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\
 &= \frac{336 - 84}{4} \\
 &= 63
 \end{aligned}$$

Dari nilai di atas maka dapat dibuat suatu kategori jawaban sebagai berikut:

Tinggi :274-336
 Agak Tinggi :211-273
 Agak Rendah :148-210
 Rendah :84-147

2.9.3. Dampak Terhadap Dunia Peternakan

Untuk mengukur persepsi Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin berdasarkan dampak terhadap dunia peternakan yaitu Makan Bergizi Gratis dengan asumsi dasar interval kelas serta rentang kelas yang terdiri dari tiga indikator dan pada setiap indikator satu pertanyaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 4 \times 42 \times 3 \\
 &= 504 \\
 \text{Nilai Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 1 \times 42 \times 3 \\
 &= 126 \\
 \text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Angka Tertinggi} - \text{Angka Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\
 &= \frac{504 - 126}{4} \\
 &= 94
 \end{aligned}$$

Dari nilai di atas maka dapat dibuat suatu kategori jawaban sebagai berikut:

Tinggi :409-504
 Agak Tinggi :315-408
 Agak Rendah :221-314
 Rendah :126-220

2.9.4. Pelaksanaan Program

Untuk mengukur persepsi Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin berdasarkan tujuan program Makan Bergizi Gratis dengan asumsi dasar interval kelas serta rentang kelas yang terdiri dari tiga indikator dan pada setiap indikator satu pertanyaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 4 \times 42 \times 3 \\
 &= 504 \\
 \text{Nilai Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= 1 \times 42 \times 3 \\
 &= 126 \\
 \text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Angka Tertinggi} - \text{Angka Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\
 &= \frac{504 - 126}{4} \\
 &= 94
 \end{aligned}$$

Dari nilai di atas maka dapat dibuat suatu kategori jawaban sebagai berikut:

Tinggi : 409-504
 Agak Tinggi : 315-408
 Agak Rendah : 221-314
 Rendah : 126-220

2.10. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini disusun untuk menjabarkan variabel persepsi mahasiswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Dalam penelitian Persepsi Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin terhadap Program Makan Bergizi Gratis yaitu konsep operasionalnya dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan setiap variabel persepsi terhadap mahasiswa dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) sehingga menjadi indikator yang dapat diukur. ini dapat diuraikan sebagai berikut

1. Mahasiswa yaitu Mahasiswa Aktif Fakultas Peternakan yang telah menempuh pendidikan semester 3 keatas atau telah melewati semester 3.
2. Makan Bergizi Gratis merupakan salah program unggulan yang dicanangkan oleh pemerintahan Prabowo-Gibran bertujuan untuk mengatasi masalah kekurangan gizi serta upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia
3. Responden merupakan individu yang telah ditentukan melalui sampel hingga dapat memberikan informasi terkait hingga menjadi data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Tujuan Program Makan Bergizi Gratis seperti mengetahui pemerintah menjalankan Makan Bergizi Gratis serta memahami tujuan programnya pada respon mahasiswa aktif fakultas peternakan.
 - 1). Mahasiswa Mengetahui Makan Bergizi Gratis yaitu dengan mengetahui bahwa pemerintah menjalankan program Makan Bergizi Gratis

- A. Sangat Setuju yaitu Mahasiswa sangat mengetahui bahwa pemerintah menjalankan program Makan Bergizi Gratis
 - B. Setuju yaitu Mahasiswa mengetahui atau baru mendengar program Makan Bergizi Gratis
 - C. Kurang Setuju yaitu Agak Mahasiswa mengetahui atau baru mendengar program Makan Bergizi Gratis
 - D. Tidak Setuju yaitu Mahasiswa tidak mengetahui Program Makan Bergizi Gratis.
- 2).Mahasiswa Mengetahui Makan Bergizi Gratis yaitu dengan mengetahui tujuan pemerintah menjalankan program Makan Bergizi Gratis seperti mengurangi stunting dan meningkatkan status gizi masyarakat.
- A. Sangat Setuju yaitu Mahasiswa Sangat Mengetahui tujuan pemerintah menjalankan program Makan Bergizi Gratis
 - B. Setuju yaitu Mahasiswa mengetahui tujuan atau program Makan Bergizi Gratis
 - C. Kurang Setuju yaitu yaitu Mahasiswa agak mengetahui tujuan atau baru mendengar program Makan Bergizi Gratis
 - D. Tidak Setuju yaitu Mahasiswa tidak mengetahui tujuan Program Makan Bergizi Gratis.
5. Manfaat bagi sektor peternakan seperti Program Makan Bergizi Gratis membantu kestabilan serta kebutuhan pangan nasional dan meningkatkan peran hasil ternak dalam konsumsi gizi masyarakat. pada respon mahasiswa aktif fakultas peternakan.
- 1).Mahasiswa mengetahui Manfaat Makan Bergizi Gratis yaitu dengan membantu kestabilan serta kebutuhan pangan nasional.
- A. Sangat Setuju yaitu Mahasiswa sangat Mengetahui bahwa Manfaat Makan Bergizi Gratis yaitu dengan membantu kestabilan serta kebutuhan pangan nasional.
 - B. Setuju yaitu Mahasiswa mengetahui bahwa Manfaat Makan Bergizi Gratis yaitu dengan membantu kestabilan serta kebutuhan pangan nasional
 - C. Kurang Setuju yaitu Mahasiswa agak mengetahui bahwa Manfaat Makan Bergizi Gratis yaitu dengan membantu kestabilan serta kebutuhan pangan nasional
 - D. Tidak Setuju yaitu Mahasiswa tidak mengetahui manfaat Makan Bergizi Gratis yaitu dengan membantu kestabilan serta kebutuhan pangan nasional
- 2).Mahasiswa Mengetahui Makan Bergizi Gratis yaitu dengan mengetahui meningkatkan peran hasil ternak dalam konsumsi gizi masyarakat.
- A. Sangat Setuju yaitu Mahasiswa Sangat Mengetahui meningkatkan peran hasil ternak dalam konsumsi gizi masyarakat
 - B. Setuju yaitu Mahasiswa mengetahui meningkatkan peran hasil ternak dalam konsumsi gizi masyarakat
 - C. Kurang Setuju yaitu Mahasiswa agak mengetahui bahwa Manfaat Makan Bergizi Gratis yaitu dengan membantu kestabilan serta kebutuhan pangan nasional
 - D. Tidak Setuju yaitu Mahasiswa tidak mengetahui meningkatkan peran hasil ternak dalam konsumsi gizi masyarakat.
6. Dampak terhadap dunia peternakan seperti peningkatan produksi peternakan, meningkatkan keterlibatan peternak lokal, dan hanya menguntungkan peternak

besar dibandingkan peternakan kecil pada respon mahasiswa aktif fakultas peternakan.

- 1).Mahasiswa mengetahui dampak terhadap dunia peternakan yaitu dengan terjadi peningkatan produksi peternakan.
 - A. Sangat Setuju yaitu Mahasiswa Sangat Mengetahui bahwa dampak Makan Bergizi Gratis yaitu dengan terjadi peningkatan produksi peternakan.
 - B. Setuju yaitu Mahasiswa mengetahui bahwa dampak Makan Bergizi Gratis yaitu dengan terjadi peningkatan produksi peternakan.
 - C. Kurang Setuju yaitu Mahasiswa agak mengetahui dampak Makan Bergizi Gratis yaitu dengan terjadi peningkatan produksi peternakan.
 - D. Tidak Setuju yaitu Mahasiswa tidak mengetahui dampak Makan Bergizi Gratis yaitu dengan terjadi peningkatan produksi peternakan.
 - 2).Mahasiswa Mengetahui dampak terhadap dunia peternakan bahwa program Makan Bergizi Gratis yaitu dapat meningkatkan keterlibatan peternak lokal.
 - A. Sangat Setuju yaitu Mahasiswa Sangat Mengetahui bahwa dampak Makan Bergizi Gratis dapat meningkatkan keterlibatan peternak lokal
 - B. Setuju Mahasiswa Mengetahui bahwa dampak Makan Bergizi Gratis dapat meningkatkan keterlibatan peternak lokal
 - C. Kurang Setuju yaitu Mahasiswa agak mengetahui bahwa dampak Makan Bergizi Gratis yaitu dapat meningkatkan keterlibatan peternak lokal.
 - D. Tidak Setuju yaitu Mahasiswa tidak mengetahui bahwa dampak Makan Bergizi Gratis yaitu dapat meningkatkan keterlibatan peternak lokal.
 - 3).Mahasiswa Mengetahui dampak terhadap dunia peternakan bahwa program Makan Bergizi Gratis yaitu hanya menguntungkan peternak besar dibandingkan peternakan kecil.
 - A. Sangat Setuju yaitu Mahasiswa Sangat Mengetahui bahwa dampak Makan Bergizi Gratis hanya menguntungkan peternak besar dibandingkan peternakan kecil.
 - B. Setuju yaitu Mahasiswa sangat mengetahui bahwa dampak Makan Bergizi Gratis hanya menguntungkan peternak besar dibandingkan peternakan kecil
 - C. Kurang Setuju yaitu Mahasiswa agak mengetahui bahwa dampak Makan Bergizi Gratis hanya menguntungkan peternak besar dibandingkan peternakan kecil.
 - D. Tidak Setuju yaitu Mahasiswa tidak mengetahui bahwa dampak Makan Bergizi Gratis yaitu hanya menguntungkan peternak besar dibandingkan peternakan kecil.
7. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis seperti harapan, keraguan dan pengawasan pada respon mahasiswa aktif fakultas peternakan. pada respon mahasiswa aktif fakultas peternakan.
- 1).Mahasiswa mengetahui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis bahwa dapat diharapkan dijalankan secara adil dan merata.
 - A. Sangat Setuju yaitu Mahasiswa sangat mengetahui bahwa pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis yaitu diharapkan dapat dijalankan secara adil dan merata.
 - B. Setuju yaitu Mahasiswa mengetahui bahwa pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis yaitu diharapkan dapat dijalankan secara adil dan merata.

- C. KurangSetuju yaitu Mahasiswa agak mengetahui bahwa pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis yaitu diharapkan dapat dijalankan secara adil dan merata
 - D. Tidak Setuju yaitu Mahasiswa tidak mengharapkan bahwa pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis dapat dijalankan secara adil dan merata.
- 2).Mahasiswa Mengetahui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis memiliki resiko tidak merata tanpa pengawasan yang ketat.
- A. Sangat Setuju yaitu Mahasiswa sangat mengetahui bahwa pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis dapat memiliki resiko tidak merata tanpa pengawasan yang ketat.
 - B. Setuju yaitu Mahasiswa mengetahui bahwa pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis dapat memiliki resiko tidak merata tanpa pengawasan yang ketat.
 - C. Kurang Setuju yaitu Mahasiswa agak mengetahui bahwa Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis yaitu memiliki resiko tidak merata tanpa pengawasan yang ketat.
 - D. Tidak Setuju yaitu Mahasiswa tidak mengetahui bahwa Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis yaitu dapat memiliki resiko tidak merata tanpa pengawasan yang ketat.
- 3).Mahasiswa Menilai bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis yaitu perlu adanya evaluasi rutin agar pelaksanaan program dapat tepat sasaran
- A. Sangat Setuju yaitu Mahasiswa sangat mengetahui bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis yaitu perlu adanya evaluasi rutin agar pelaksanaan program dapat tepat sasaran
 - B. Setuju yaitu Mahasiswa mengetahui bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis yaitu perlu adanya evaluasi rutin agar pelaksanaan program dapat tepat sasaran
 - C. Kurang Setuju yaitu Mahasiswa agak mengetahui bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis yaitu perlu adanya evaluasi rutin agar pelaksanaan program dapat tepat sasaran
 - D. Tidak Setuju yaitu Mahasiswa tidak mengetahui bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis yaitu tidak perlu adanya evaluasi rutin agar pelaksanaan program dapat tepat sasaran